

ANALISA TRANSFORMASI DIGITALISASI PADA LAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS : BANK DBS TAHUN 2016-2023

Muhammad Rizqi Hidayatullah Ilman Rasyid^{1*}, Bekman Siagian²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Perbanas Institute

*Korespondensi : hidayattula11@gmail.com

Diterima: 08 07 2025

Direvisi: 15 10 2025

Diterbitkan: 31 07 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital transformation on the financial performance of Bank DBS Indonesia in the period 2016 to 2023. Digital transformation is measured through changes in the number of branches and the number of employees, while financial performance is measured by Return on Assets (ROA). This study uses a descriptive quantitative method with secondary data obtained from the annual report of Bank DBS Indonesia. The analysis was carried out using EViews 12 with a simple linear regression test and t-test to measure the effect of each variable. The results of the study show that a decrease in the number of branches has a significant effect on increasing the bank's financial performance, while a decrease in the number of employees has no effect. This study also compares financial performance before and after digitalization and finds a significant increase in the ROA ratio after the implementation of digitalization. The conclusion of this study is that the digital transformation carried out by Bank DBS Indonesia has a positive impact on increasing the company's efficiency and profitability. These findings can be a reference for other banks that are developing digital services in Indonesia.

Keywords: Digital Transformation, Financial Performance, Bank DBS Indonesia, ROA

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era revolusi industri 4.0 mendorong berbagai sektor untuk melakukan transformasi digital secara menyeluruh. Salah satu sektor yang terdampak besar adalah industri perbankan. Digitalisasi perbankan menjadi sebuah keharusan dalam rangka meningkatkan daya saing, memperluas akses layanan, dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi. Layanan perbankan yang semula didominasi oleh aktivitas fisik di kantor cabang kini mulai beralih ke layanan berbasis teknologi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital. Digitalisasi memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih praktis dan cepat bagi nasabah.

Bank DBS merupakan salah satu bank yang menjadi pelopor dalam transformasi digital di kawasan Asia. Berbasis di Singapura, DBS telah diakui secara internasional sebagai bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek bisnisnya. Pada tahun 2018, DBS dinobatkan sebagai *World's Best Digital Bank* oleh Euromoney, sebuah pencapaian yang menegaskan keberhasilan strategi digital yang diterapkan bank tersebut (Rio Sandy Pradana, 2018). Transformasi digital yang dilakukan DBS terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan DBS tidak hanya mempermudah nasabah dalam mengakses layanan, tetapi juga meningkatkan proporsi pelanggan di Singapura dan Hong Kong secara signifikan.

Keberhasilan DBS dalam melakukan transformasi digital di Singapura kemudian direplikasi di negara lain, salah satunya di India. DBS meluncurkan digibank pada tahun 2016 sebagai bagian dari strategi ekspansi digital di pasar Asia. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam proses peluncuran, DBS India mampu menunjukkan keberhasilan transformasinya dengan baik (Tawfik Jelassi &

Francisco J. Martínez-López, 2020). Strategi digital menjadi pilihan utama DBS untuk memperluas jangkauan bisnisnya, dengan menargetkan pasar-pasar potensial yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan penetrasi digital yang semakin meluas. (Ignatia Maria Sri Sayekti, 2022) DBS kemudian memperkenalkan layanan digitalnya di Indonesia dengan meluncurkan *This Is DBS digibanking* pada tahun 2022. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses kepada nasabah ritel, korporasi, dan usaha kecil dan menengah (UKM). CEO DBS Indonesia, Paulus Sutisna, menjelaskan bahwa layanan ini membawa konsep “Live More, Bank Less” yang bertujuan memberikan pengalaman perbankan yang mudah, intuitif, terjangkau, dan aman.

Dalam konteks regulasi, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur secara jelas mengenai operasional perbankan digital. Berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, bank digital diperkenankan beroperasi dengan kantor fisik yang terbatas dan wajib menjalankan layanan utamanya melalui platform elektronik. Peraturan ini bertujuan untuk mendorong digitalisasi perbankan di Indonesia dan menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien serta inklusif. OJK juga memperkuat kebijakan tersebut melalui POJK No. 21/POJK.03/2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum, yang menekankan pentingnya keamanan data, pengelolaan risiko digital, dan perlindungan konsumen dalam pelaksanaan layanan digital.

Meskipun demikian, transformasi digital yang dilakukan oleh bank di Indonesia, termasuk DBS, tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital masyarakat Indonesia yang masih beragam, serta adanya keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam mengukur efektivitas penerapan digitalisasi perbankan di Indonesia. Selain itu, digitalisasi perbankan seringkali diukur dari berbagai sudut pandang, seperti pengurangan

jumlah cabang fisik, efisiensi biaya, peningkatan transaksi digital, serta pertumbuhan jumlah nasabah digital. Salah satu dampak digitalisasi yang paling terlihat adalah terjadinya penurunan jumlah kantor cabang dan pengurangan jumlah karyawan, seiring dengan semakin luasnya penggunaan layanan digital oleh nasabah. Digitalisasi memungkinkan bank mengurangi kebutuhan operasional di kantor cabang serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk fungsi-fungsi strategis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait dampak digitalisasi terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Harmelani & Cahyaningtyas, 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap rasio keuangan seperti ROA dan ROE, meskipun terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Abidin, 2025) menemukan bahwa perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara bank digital dan konvensional hanya terlihat pada NIM dan NPL, sedangkan rasio lainnya tidak mengalami perbedaan yang berarti. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Indayani et al., 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, namun keberlanjutan perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian (Laras Pratiningsih & Nurhastuty Kesuma Wardhani, 2024) juga menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan profitabilitas bank, namun tidak diikuti dengan penurunan biaya operasional.

Di sisi lain, penelitian (Jikrillah & Fadah, 2023) yang mengukur digitalisasi melalui layanan mobile banking justru menemukan bahwa digitalisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, penelitian (Chairunnisa, n.d.) menunjukkan bahwa pertumbuhan teknologi finansial dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, meskipun meningkatkan efisiensi.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek digitalisasi terhadap kinerja perbankan masih menjadi perdebatan dan memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks bank DBS Indonesia. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas dampak transformasi digital bank DBS di Indonesia, serta sejauh mana implementasi digitalisasi tersebut sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh OJK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara empiris dampak transformasi digitalisasi yang dilakukan oleh DBS Indonesia dalam periode 2016 hingga 2023. Dalam penelitian ini, digitalisasi akan diukur melalui indikator penurunan jumlah cabang fisik dan penurunan jumlah karyawan, yang merupakan representasi dari efisiensi dan pengurangan aktivitas fisik bank. Selain itu, kinerja keuangan bank akan dianalisis menggunakan rasio Return on Assets (ROA) untuk melihat apakah digitalisasi yang diterapkan DBS Indonesia memberikan dampak pengembalian aset terhadap keuangan bank. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait digitalisasi perbankan di Indonesia serta menjadi referensi bagi bank-bank lain yang tengah melakukan transformasi digital sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2 KERANGKA TEORETIS

1). Transformasi Digital dalam Perbankan

Transformasi digital dalam sektor perbankan mengacu pada perubahan strategis dan operasional yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, memperluas layanan, dan meningkatkan pengalaman nasabah. Digitalisasi tidak hanya mencakup pengembangan aplikasi mobile dan internet banking, tetapi juga restrukturisasi proses bisnis, pengelolaan data secara real time, serta penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, dan cloud computing.

Menurut (Tawfik Jelassi & Francisco J. Martínez-López, 2020), transformasi digital dalam perbankan merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan nasabah modern yang menginginkan layanan cepat, transparan, dan personal. Digitalisasi memungkinkan bank mengurangi ketergantungan pada kantor cabang fisik dan tenaga kerja tradisional, serta beroperasi secara efisien dengan sistem otomatisasi.

2). Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional suatu lembaga perbankan. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti:

ROA (*Return on Assets*): Mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Menurut (Harmelani & Cahyaningtyas, 2024), meskipun digitalisasi dapat memberikan efisiensi biaya, dampaknya terhadap rasio-rasio keuangan seperti ROA dan ROE belum tentu langsung terlihat secara signifikan, terutama dalam jangka pendek.

3). Indikator Digitalisasi dalam Perbankan

Digitalisasi dapat diukur dengan berbagai indikator. Dalam penelitian ini, indikator digitalisasi difokuskan pada aspek operasional, yaitu:

Jumlah kantor cabang fisik: Menurun karena layanan mulai beralih ke platform digital.

Jumlah karyawan: Cenderung berkurang karena proses layanan dan operasional mulai digantikan oleh teknologi.

Menurut penelitian (Indayani et al., 2023), pengimplementasian layanan digital perbankan dapat meningkatkan aset dan mengurangi beban yang dibiayakan kepada karyawan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu berdasarkan peraturan POJK No.

12/POJK.03/2021 yang mengatakan bahwa bank digital dapat beroperasi tanpa menggunakan cabang fisik atau dengan menggunakan saluran elektronik.

4). Kebijakan Pemerintah Terkait Bank Digital

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan beberapa regulasi penting untuk mendorong dan mengatur perbankan digital:

- POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, mengatur bahwa bank digital dapat beroperasi tanpa cabang fisik atau dengan cabang terbatas, dan diwajibkan menjalankan layanan melalui saluran elektronik.
- POJK No. 21/POJK.03/2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum, memperkuat prinsip manajemen risiko, keamanan data, dan perlindungan konsumen dalam layanan digital.

Regulasi-regulasi ini memberikan dasar hukum dan arahan strategis agar perbankan di Indonesia dapat menjalankan digitalisasi secara aman dan terarah.

3 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan penerapan transformasi digital Bank DBS Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) Bank DBS Indonesia periode 2016–2023, serta sumber data terkait yang memuat informasi jumlah cabang, jumlah karyawan, dan rasio keuangan bank.

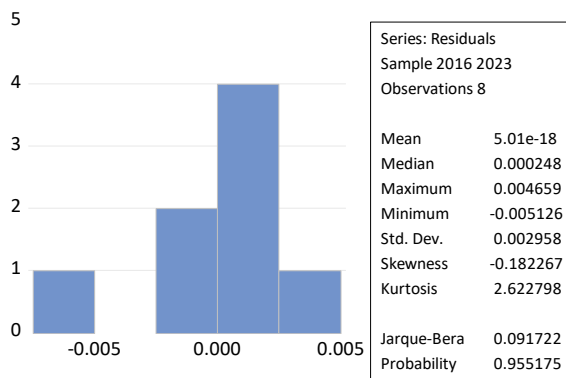
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel independen: Transformasi digitalisasi, yang diukur dengan indikator jumlah kantor cabang dan jumlah karyawan.
- Variabel dependen: Kinerja keuangan Bank DBS Indonesia yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menelusuri laporan tahunan bank, publikasi OJK, dan peraturan perbankan digital seperti POJK No. 12/2021, POJK No. 21/2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan EViews 12 SV dimana data yang digunakan untuk dimasukkan dalam EViews adalah penurunan cabang, penurunan karyawan, ROA. Data tersebut akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji regresi, uji t, dan uji normalitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Uji normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Sumber: Olah Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi pada variabel penurunan cabang berdistribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar dalam regresi linear terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera yang dilakukan melalui EViews, diperoleh nilai probabilitas sebesar lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Distribusi data yang normal pada model regresi memberikan keyakinan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi syarat statistik untuk melanjutkan analisis inferensial seperti uji t dan uji F. Normalitas data residual juga memperkuat validitas hubungan antara penurunan jumlah cabang dengan kinerja

keuangan bank. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan data dapat diandalkan untuk menginterpretasikan pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan Bank DBS Indonesia.

Tabel 1. Penurunan Cabang terhadap kinerja keuangan

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 06/18/25 Time: 18:38				
Sample: 2016 2023				
Included observations: 8				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018383	0.002364	7.775921	0.0002
X1	-0.000138	7.55E-05	-1.827962	0.1173
R-squared	0.357701	Mean dependent var		0.014587
Adjusted R-squared	0.250651	S.D. dependent var		0.003691
S.E. of regression	0.003195	Akaike info criterion		-8.442077
Sum squared resid	6.13E-05	Schwarz criterion		-8.422216
Log likelihood	35.76831	Hannan-Quinn criter.		-8.576027
F-statistic	3.341446	Durbin-Watson stat		1.631076
Prob(F-statistic)	0.117319			

Sumber: Olah Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan jumlah cabang pada Bank DBS Indonesia selama periode 2016 hingga 2023 memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Seiring dengan dilaksanakannya transformasi digital, jumlah cabang Bank DBS Indonesia mengalami penurunan signifikan dari 44 cabang pada tahun 2016 menjadi hanya 13 cabang pada tahun 2021. Dampak digitalisasi ini dapat dilihat melalui penurunan cabang DBS dapat meningkatkan kinerja keuangan ROA. Rasio ROA yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya mengalami kenaikan dari 1,31% pada tahun 2016 dengan kenaikan paling tinggi ditahun 2020 sebesar 2,11%. Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah cabang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank DBS Indonesia, dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya, penurunan jumlah cabang mempengaruhi peningkatan ROA.

Penurunan jumlah cabang ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pada Bank DBS Indonesia efektif dalam meningkatkan efisiensi

biaya dan profitabilitas tanpa mengurangi kualitas layanan. Digitalisasi memungkinkan bank melayani lebih banyak nasabah melalui platform digital seperti mobile banking dan internet banking, sehingga kebutuhan akan kantor cabang fisik menjadi transparansi atau berkurang kegunaannya. Temuan ini sejalan dengan konsep digital banking yang bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan dengan biaya operasional yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya dalam aspek profitabilitas dan efisiensi.

Tabel 2. Penurunan karyawan terhadap kinerja keuangan

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 06/18/25 Time: 18:41
Sample: 2016 2023
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010953	0.006136	1.785196	0.1245
X2	1.39E-06	2.29E-06	0.607534	0.5658
R-squared	0.057951	Mean dependent var	0.014587	
Adjusted R-squared	-0.099057	S.D. dependent var	0.003691	
S.E. of regression	0.003869	Akaike info criterion	-8.059074	
Sum squared resid	8.98E-05	Schwarz criterion	-8.039213	
Log likelihood	34.23629	Hannan-Quinn criter.	-8.193024	
F-statistic	0.369098	Durbin-Watson stat	1.827917	
Prob(F-statistic)	0.565765			

Sumber: Olah Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah karyawan Bank DBS Indonesia malah mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2023. Meskipun jumlah karyawan meningkat rasio keuangan juga tetap meningkat tajam. Rasio Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah karyawan selama proses digitalisasi tidak berdampak terhadap profitabilitas maupun efisiensi operasional bank.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa efisiensi untuk mengurangi beban karyawan tidak sepenuhnya benar, penambahan jumlah karyawan dalam era digitalisasi ini menunjukkan bahwa digital banking tidak selalu harus diikuti dengan pengurangan sumber daya manusia.

Justru, peningkatan jumlah karyawan dilakukan untuk mendukung pengembangan layanan digital, seperti teknologi informasi, digital marketing, customer service berbasis digital, dan pengelolaan sistem keamanan siber.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, penambahan jumlah karyawan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan karyawan dalam transformasi digital lebih berfungsi sebagai dukungan strategis dalam mendorong penguatan layanan digital, bukan sebagai faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas secara langsung.

Tabel 3. Sebelum dilakukan digitalisasi dan sesudah digitalisasi pada kinerja keuangan

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 06/18/25 Time: 18:44
Sample: 2016 2023
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012813	0.002692	4.759459	0.0031
DUMMY	0.002365	0.003109	0.760682	0.4757
R-squared	0.087957	Mean dependent var	0.014587	
Adjusted R-squared	-0.064050	S.D. dependent var	0.003691	
S.E. of regression	0.003807	Akaike info criterion	-8.091443	
Sum squared resid	8.70E-05	Schwarz criterion	-8.071583	
Log likelihood	34.36577	Hannan-Quinn criter.	-8.225394	
F-statistic	0.578637	Durbin-Watson stat	1.905276	
Prob(F-statistic)	0.475668			

Sumber: Olah Data

Hasil penelitian yang membandingkan kinerja keuangan Bank DBS Indonesia sebelum dan sesudah transformasi digital menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebelum digitalisasi, yang dianalisis pada periode 2016 hingga 2017, Bank DBS Indonesia memiliki rata-rata rasio Return on Assets (ROA) sebesar 1% ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank relatif stabil namun belum optimal. Setelah penerapan digitalisasi, yang dianalisis pada periode 2018 hingga 2023, terjadi peningkatan signifikan pada kinerja keuangan bank. ROA meningkat menjadi rata-rata 2% yang menandakan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan.

Perbedaan kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi di Bank DBS Indonesia efektif dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Melalui digitalisasi, bank dapat mengurangi ketergantungan pada layanan fisik dan meningkatkan pelayanan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama transformasi digital yang diterapkan oleh Bank DBS Indonesia, yaitu menciptakan layanan perbankan yang lebih cepat, mudah, dan hemat biaya bagi nasabah serta meningkatkan daya saing perusahaan di era digital

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan Bank DBS Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Penurunan jumlah cabang selama periode 2016 hingga 2023 terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasio Return on Assets (ROA).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu diikuti dengan pengurangan tenaga kerja. Peningkatan jumlah karyawan diperkirakan terjadi pada unit-unit yang mendukung pengembangan layanan digital seperti teknologi informasi dan digital customer service.

Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada profitabilitas. Digitalisasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam memperkuat daya saing dan meningkatkan kinerja keuangan Bank DBS Indonesia. Dengan demikian, transformasi digital yang dijalankan oleh Bank DBS Indonesia dapat dikatakan berhasil dan selaras dengan strategi perbankan modern.

REFERENSI

- Anggraini, S. N., & Abidin, Z. (2025). Comparative Analysis of Financial Performance between Digital Banks and Conventional Banks Registered with Financial Services Authority. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3(01), 26–38. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i01.1184>
- Chairunnisa, B. A. (n.d.). Impact Of Financial Technology's Growth to Bank's Performance and Efficiency at Pre Pandemic Covid-19. In *Journal Management* (Vol. 22, Issue 3).
- Harmelani, I., & Cahyaningtyas, S. R. (2024). The Role of Banking Digitalization in Improving Financial Performance. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(11), 4327–4342. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i11.12077>
- Ignatia Maria Sri Sayekti. (2022, July 1). *Bank DBS Indonesia Hadirkan This is DBS digibanking*. <https://Pressrelease.Kontan.Co.Id/News/Bank-Dbs-Indonesia-Hadirkan-This-Is-Dbs-Digibanking>.
- Indayani, I., Meuthia, P. Z. A., & Meutia, R. (2023). Corporate Sustainability and Digitalization: Is It a Bank Performance Boosters? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(3), 437–452. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.9756>
- Jikrillah, S., & Fadah, I. (2023, May 11). *Financial Performance of Indonesia Banking: The Impact of Digital Banking*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328271>

- Laras Pratiningsih, & Nurhastuty Kesuma Wardhani. (2024). DIGITAL TRANSFORMATION AND BANK PERFORMANCE. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(6), 1979–1993. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.336>
- Rio Sandy Pradana. (2018, July 12). *LAPORAN DARI SINGAPURA: Bank DBS Raih World's Best Digital Bank versi Euromoney*. <https://finansial.bisnis.com/read/20180712/90/815767/Laporan-Dari-Singapura-Bank-DBS-Raih-Worlds-Best-Digital-Bank-Versi-Euromoney>.
- Tawfik Jelassi, & Francisco J. Martínez-López. (2020). DBS Transformation (b): Going Digital and Creating a 22,000-Person Start-Up. In *Strategies for e-Business* (4th ed.). Springer Nature Switzerland AG.